

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat tentunya manusia tidak dapat lepas dari berbagai permasalahan sosial. Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat akan muncul berbagai macam permasalahan sosial. Terlepas dari permasalahan sosial tersebut, maka muncullah sebuah kritik yang disebut kritik sosial. Dengan adanya kritik sosial, masyarakat akan lebih mudah untuk menyampaikan aspirasinya dan bagi seorang kritikus dapat menjadi pedoman untuk mengambil sikap dalam menghadapi permasalahan sosial di masyarakat. Oleh karenanya, kritik sosial menjadi salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan sebagai kontrol terhadap jalannya suatu system sosial atau proses bermasyarakat serta berperan sebagai neraca dari permasalahan-permasalahan sosial. Permasalahan sosial seperti persoalan politik, ekonomi dari tahun ketahun seperti hal yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat.

Dari adanya ketidakseimbangan kehidupan sosial tentu akan menimbulkan permasalahan yang tidak lepas dari kekuasaan, perekonomian, politik dan masih banyak lainnya. Pada kenyataannya, orang-orang yang memiliki kekuasaan sering kali menyalahgunakan kedudukannya tanpa melihat kehidupan disekitarnya. Adapun dalam praktik politik mereka akan saling sikut demi mendapatkan tentang apa yang dinamakan kursi dan jabatan. Hal ini tentu akan mencoreng nilai-nilai demokrasi yang jujur, adil, dan makmur. Persoalan perekonomian pun tak kunjung selesai dengan banyaknya angka pengangguran, minimnya lapangan pekerjaan sehingga dapat menimbulkan dampak kemiskinan bagi masyarakat.

Permasalahan sosial seakan sudah menjadi bahan pemberitaan bagi masyarakat, baik melalui media elektronik maupun media cetak. Permasalahan sosial yang sering terjadi di dalam masyarakat yaitu salah satunya tentang permasalahan sosial di bidang politik yang meliputi kekuasaan. Pada dasarnya kekuasaan itu haruslah digunakan sesuai dengan apa yang menjadi kewajibannya, tetapi tidak terlepas kemungkinan mereka akan menyalahgunakan kekuasaannya untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain. Misalnya seperti kasus korupsi yang dilakukan oleh pejabat yang memakan uang rakyat, kemudian kasus pembelian hak suara dalam pemilihan umum, dan sebagainya. Hal itu seolah-olah sudah menjadi hal yang membudaya di Negara kita. Dari adanya hal semacam itu tentu saja akan menimbulkan efek garis peredaran kehidupan yang tidak sesuai dengan hakekat kehidupan itu sendiri.

Permasalahan sosial yang ada dapat digambarkan melalui karya sastra, karena karya sastra merupakan bagian dari realitas kehidupan masyarakat. Ketika pengarang mencoba menggambarkan kondisi permasalahan sosial yang ada di bangsa ini melalui karya sastra, mereka tentunya akan memikirkan efek yang akan ditimbulkan dari hadirnya karya sastra tersebut. Efek yang dimaksudkan disini seperti halnya kritik sosial yang ada dalam naskah lakon *Langit Merah* karya Adhy Pramudya. Dengan adanya kritik sosial yang terdapat dalam naskah lakon *Langit Merah* karya Adhy Pramudya diharapkan dapat memberikan gambaran tentang permasalahan sosial yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca. Selain itu juga bagaimana kita mengambil sikap dari adanya permasalahan sosial tersebut. Permasalahan sosial yang terdapat dalam naskah lakon *Langit Merah* karya Adhy Pramudya meliputi permasalahan sosial mengenai masalah politik di bidang kelas sosial yang digambarkan

dengan adanya Negeri atas awan yang terdiri dari distrik uap air dan distrik cahaya. Kemudian juga ada distrik daur ulang yang bukan termasuk dari Negeri atas awan. Selanjutnya permasalahan di bidang kekuasaan yang dilakukan oleh Gorgot sebagai penguasa distrik Uap Air yang menjanjikan kepada Gama yang notabennya sebagai warga distrik Daur Ulang akan memberikan satu kapling rumah tetapi tak kunjung diberikan hingga membuat Gama menjadi geram.

Penelitian yang berkaitan dengan kritik sosial dalam karya sastra menarik untuk dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan adanya sejumlah penelitian berkaitan dengan kritik sosial dalam karya sastra, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Ismail (2019) yang berjudul *Kritik Sosial dalam Naskah Monolog Matinya Toekang Kritik* Karya Agus Noor (kajian sosiologi sastra). Dalam penelitiannya, peneliti mengkaji kritik terhadap sosial, ekonomi, dan kesetaraan gender yang terjadi di lingkup masyarakat dalam Naskah Monolog Matinya Toekang Kritik karya Agus Noor. Hal yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada sumber data dan hasil penelitian yang dilakukan. Karena peneliti menggunakan sumber data berupa naskah lakon *Langit Merah* karya Adhy Pramudya sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sumber data berupa naskah monolog Matinya Toekang Kritik karya Agus Noor. Dengan demikian secara otomatis hasil penelitian pun akan berbeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya hal yang menjadi persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu kajian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan kajian sosiologi sastra dan membahas tentang kritik sosial yang ada dalam karya sastra.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Bagus (2014) dengan judul *Kritik Sosial Dalam Lirik Band Efek Rumah Kaca*. Dalam penelitiannya, peneliti

mengkaji kritik sosial terhadap pemerintah, penguasa, dan ekonomi. Hal yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada sumber data dan hasil penelitian yang dilakukan. Karena peneliti menggunakan sumber data berupa naskah lakon *Langit Merah* karya Adhy Pramudya sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sumber data berupa lirik lagu band efek rumah kaca. Dengan demikian secara otomatis hasil penelitan pun akan berbeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya hal yang menjadi persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu kajian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan kajian sosiologi sastra dan membahas tentang kritik sosial yang ada dalam karya sastra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang peneliti rumuskan yaitu: Kritik sosial apa saja yang terdapat dalam naskah lakon *Langit Merah* karya Adhy Pramudya?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu: Mendeskripsikan kritik sosial dalam naskah lakon *Langit Merah* karya Adhy Pramudya.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentu memiliki manfaat, seperti halnya penelitian dengan judul Kritik Sosial dalam Naskah Lakon *Langit Merah* karya

Adhy Pramudya (Kajian Sosiologi Sastra) juga memiliki manfaat seperti yang dimaksudkan oleh peneliti, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat bagi bidang kesusastraan khususnya ilmu sastra. Dengan penelitian ini, dapat diharapkan memberikan masukan atau literatur yang dapat dijadikan bahan kajian. Dunia kesusastraan akan mendapat masukan pemikiran dari sisi sikap dalam karya sastra dan memberikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kritik sosial dan memberikan sumbangan ilmiah dalam bentuk ilmu pendidikan. Penelitian ini berkontribusi dalam bidang pendidikan sehingga dapat menjadi sumber penelitian sejenis pada masa yang akan datang yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Adapun gambar tersebut merujuk pada kritik sosial dalam naskah lakon *Langit Merah* karya Adhy Pramudya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca diharapkan agar lebih kritis dalam mencari solusi mengenai permasalahan yang terjadi disekitarnya serta memberikan banyak informasi atas hasil analisis penelitian ini.
- b. Bagi peneliti dalam hal ini penelitian yang dilakukan berupaya menerapkan ilmu yang dimiliki serta berbagai wacana tentang beberapa permasalahan yang terjadi dalam masyarakat berkaitan dengan kritik sosial dalam naskah lakon *Langit Merah* karya Adhy Pramudya.